

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tawangmangu merupakan salah satu daerah sentra tanaman obat, selain itu juga merupakan daerah pariwisata yang memanfaatkan kuda sebagai alat transportasi bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam daerah tersebut. Hal ini didukung juga karena jumlah ternak kuda di daerah Tawangmangu lebih dominan dibandingkan ternak hewan lainnya. Sama halnya dengan kotoran hewan lain, kotoran kuda juga mengandung unsur hara makro dan mikro yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman, terutama bahan cairnya (urinja) mengandung senyawa-senyawa yang memungkinkan bakteri berkembang dengan aktif, dengan demikian kotoran kuda juga potensial untuk dikembangkan sebagai pupuk. Akan tetapi pemanfaatan kotoran kuda di daerah Tawangmangu belum optimal, sehingga sampai saat ini kebutuhan pupuk kandang khususnya untuk budidaya tanaman obat seperti tanaman jahe emprit masih disuplai dari daerah lain.

Jahe emprit (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) merupakan salah satu tanaman obat yang dibudidayakan di daerah Tawangmangu. Jahe ini mempunyai aroma dan rasa yang sangat tajam. Penyediaan bibit untuk budidaya tanaman ini cukup mudah dengan harga yang relatif murah serta pemeliharaannya juga mudah. Pemanfaatan tanaman ini juga cukup banyak, selain sebagai bahan obat-obatan dan bumbu masak juga sebagai bahan industri makanan dan minuman. Jahe

emprit mengandung nutrisi (gizi) yang cukup tinggi. Rimpang jahe kering mengandung pati sekitar 58%, protein 8%, oleoresin 3%-5%, minyak atsiri 1%-3% (Rukmana, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian Yuniastuti *et. al.* (2002), diketahui bahwa dengan pemberian pupuk kotoran sapi sebanyak 20 ton per hektar dalam waktu 10 bulan mampu menghasilkan 20 ton rimpang jahe dalam setiap hektarnya.

Informasi mengenai penggunaan kotoran kuda sebagai pupuk belum banyak, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui dosis pupuk kotoran kuda yang tepat khususnya bagi pertumbuhan tanaman jahe emprit.

1.2. Formulasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian dosis pupuk kotoran kuda yang berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman jahe emprit (*Zingiber officinale* var. Rubrum) ?
2. Pada dosis berapakah pupuk kotoran kuda efektif bagi pertumbuhan vegetatif tanaman jahe emprit (*Zingiber officinale* var. Rubrum) ?

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pupuk kotoran kuda bagi pertumbuhan vegetatif tanaman jahe emprit (*Zingiber officinale* var. Rubrum).

2. Mengetahui dosis pupuk kotoran kuda yang efektif bagi pertumbuhan tanaman jahe emprit (*Zingiber officinale* var. Rubrum).

1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai potensi pupuk kotoran kuda dalam budidaya tanaman jahe emprit (*Zingiber officinale* var. Rubrum).

